

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasangan perkawinan campuran WNI dengan WNA dapat disimpulkan :

1. Budaya dan psikologis berpengaruh dalam proses komunikasi seseorang. Seperti respon pada konflik, walaupun pada pasangan yang berasal dari Indonesia memiliki kecenderungan yang sama untuk diam namun sikap atau gestur yang menyertainya belum tentu sama pada setiap individu. Sama halnya dengan pasangan yang berasal dari luar Indonesia sikap dalam menyikapi konflik tentu berbeda walaupun mereka memiliki kecenderungan terbuka terhadap sebuah diskusi.
2. Fungsi komunikasi nonverbal pada komunikasi dalam perkawinan campuran dapat berbeda karena dipengaruhi beberapa hal, salah satunya adalah penggunaan bahasa verbal. Misalnya saja apabila pasangan menguasai bahasa yang sama maka fungsi komunikasi nonverbal lebih pada penekanan bahasa verbal. Sedangkan apabila pasangan memiliki keterbatasan bahasa verbal maka fungsi komunikasi nonverbal dapat menggantikan bahasa verbal.
3. Karena ada perbedaan makna komunikasi non-verbal, miskomunikasi dapat terjadi ketika orang antar budaya berkomunikasi. Orang dapat menyinggung orang lain tanpa maksud karena perbedaan budaya mereka dalam komunikasi non-verbal. Ekspresi wajah sebagian besar mirip di sebagian besar budaya karena banyak dari mereka seperti senyum dan tangisan adalah bawaan.
4. Komunikasi yang efektif antara individu yang memiliki perbedaan latar belakang budaya bukan karena terciptanya keakraban, berbagi sikap yang sama, atau dapat berbicara dengan jelas. Komunikasi beda budaya tersebut dapat dikatakan efektif apabila kedua pihak dapat secara akurat memprediksi dan menjelaskan perilaku masing-masing.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Kenali budaya negara asal pasangan sebelum menikah, ada baiknya melakukan observasi melalui internet atau *sharing* dengan pelaku kawin campur dari negara yang sama.
2. Pahami juga hierarki terkait kedudukan pria dan wanita yang berlaku pada budaya pasangan, misalnya pada negara dengan budaya timur tengah yang memiliki sistem hierarki yang sangat berbeda.
3. Sampaikan pada pasangan bila mengalami kesulitan berkomunikasi dan beradaptasi dengan budaya asal pasangan.
4. Hargai apapun budaya negara asal pasangan.
5. Perhatikan gestur atau bahasa tubuh yang digunakan saat berkomunikasi dengan pasangan atau keluarganya yang berbeda budaya.
6. Perhatikan penggunaan sentuhan pada pasangan dan atau orang-orang sekitar bila kita tinggal di negara asal pasangan, karena belum tentu mereka terbiasa dan menyukai adanya sentuhan.
7. Perhatikan penggunaan kontak mata dalam berkomunikasi apakah kontak mata merupakan tolak ukur kesopanan dan sebuah keharusan saat berbicara.
8. Persiapkan diri melihat ekspresi yang mungkin saja berbeda dalam merespon suatu hal, orang barat cenderung lebih ekspresif dalam menyampaikan apa yang mereka rasakan dan pikirkan .
9. Hargai ruang dan jarak pribadi bila diperlukan antara kita dan pasangan, pada beberapa budaya privasi sangatlah penting walaupun sudah menikah.
10. Pelajari juga kebiasaan terkait penggunaan waktu pada budaya asal negara pasangan.

5.2.3 Saran Teoritis

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih spesifik membahas penggunaan komunikasi nonverbal dalam perkawinan campuran, misalnya dalam hal pola asuh, komunikasi antar keluarga, atau manajemen konflik pada pasangan perkawinan campuran.

2. Dapat juga bagi penelitian selanjutnya melakukan penelitian secara kuantitatif untuk melihat besaran pengaruh komunikasi nonverbal dalam perkawinan campuran.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mampu menampung lebih banyak *key informan* atau *informan* agar data yang didapatkan lebih beragam dan menarik untuk disajikan.